

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan penafsiran dalam Hakim-Hakim 16:4-22, maka peneliti memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Ideologi yang mau diungkapkan oleh penulis adalah bahwa kisah tersebut menceritakan sosok seorang hakim yang dengan kelemahannya berhasil dikalahkan oleh musuhnya sendiri lewat rayuan seorang perempuan. Penulisan dan penafsiran dalam Hakim-hakim 16:4-22 merupakan kisah terakhir dari seorang Hakim yang sangat perkasa. Terlihat dimana tokoh utamanya adalah Simson yang sebagai hakim dari bangsa Israel yang dianugerahkan kekuatan dari Tuhan lewat janji kenazirannya, sehingga bagi dia segala sesuatu yang dibuatnya itu akan dapat di atasi lewat kekuatannya itu. Tuhan menguji Simson lewat musuh terbesar Simson yaitu orang Filistin. Mereka yang beberapa kali mencoba memusnahkan Simson tapi terus mengalami kegagalan. Tetapi akhirnya lewat sosok perempuan yang berhasil membuat Simson jatuh cinta menjadi kesempatan terbesar bagi bangsa Filistin untuk memusnahkannya.
2. Dari hasil penelitian sangat disayangkan wujud cinta yang semestinya di pakai untuk hal positif tetapi kali ini digunakan untuk hal yang negatif. Seorang hakim yang dengan kelemahannya yaitu

mudah jatuh cinta dipakai musuh-musuhnya untuk menjadi jalan keluar untuk menghancurkan dia. Sosok Delila yang seharusnya menjadi pendamping hidup Simson dalam masa jabatannya sebagai hakim tetapi kali ini hanya menjadi salah satu pendukung untuk menghancurkan Simson dengan imbalan uang. Di sini terlihat jelas Delila hanya memanfaatkan cinta Simson hanya demi mendapatkan keuntungan. Simson yang gaga perkasa akhirnya mengingkari janji kenazirannya kepada Tuhan akibat dengan cinta. Begitupun ketika kaum muda melakukan perjanjian kepada Allah dengan mengaku dan berjanji untuk menyembah Tuhan Allah dalam satu keyakinan kemudian menukarkan hal tersebut dengan cinta beda agama. Bagi manusia saat ini sudah menjadi hal yang biasa memilih untuk meninggalkan Tuhan dan Agama hanya karena cinta manusia. Kebanyakan manusia lebih memilih ego masing-masing, dari pada kesalahan yang telah diperbuat.

B. Saran

Sebagai seorang teolog atau para pimpinan gereja sebaiknya perlu menafsirkan kembali teks-teks Alkitab. Sehingga akan terlihat bagaimana seharusnya gereja dan para teolog berpesan dalam mengantisipasi masalah-masalah yang dalam teks alkitab terjadi di zaman sekarang ini. Para teolog juga mampu mengkaitkan masalah-masalah yang sama persis dengan yang terjadi dalam teks ini. Sama halnya dengan peneliti yang mengambil persamaan dalam teks ini dan di permasalahan di zaman

sekarang. Gereja dan para teolog harus berperan aktif karena masalah-masalah yang terjadi sekarang ini seperti yang peneliti teliti sering terjadi di manapun dan kapanpun. Gereja akan kehilangan para tulang punggung yang telah di siapkan untuk menjadi pemimpin-pemimpin berikutnya. Di Indonesia sudah banyak terjadi hal seperti itu yang hanya di sebabkan oleh perasaan manusia. Dalam hal ini bukan hanya teolog dan gereja yang berperan aktif tetapi juga keluarga dan orang-orang sekitar untuk membantu memberikan pesan dan mengantisipasi akan terjadinya hal demikian.

Maka dari itu memang sangat di perlukan para teolog dan gereja untuk lebih memberikan pendalaman tentang teks tersebut bahkan pun kaitannya. Selain itu peneliti juga menyarankan kepada gereja agar memberikan perhatian khusus bagi orang-orang yang akan melakukan penyangkalan seperti halnya bagi mereka yang akan memutuskan pindah agama karena cinta. Para keluarga juga memberikan perhatian khusus untuk menghindari hal tersebut karena yang paling kelihatan dekat dan dapat menunjang yaitu keluarga.